

BAB II

KAJIAN TEORI

1.1 Functional Grammar

Functional Grammar digagas oleh Halliday dengan memberikan pandangan bahwa ketika seseorang berbicara dan menulis menghasilkan sebuah bentuk bahasa yang mampu dianalisis dalam bentuk yang tidak terbatas, dengan berbagai macam pemahaman dan dengan berbagai macam cara. Penggambaran di atas sesuai dengan pernyataan Halliday (2004: 03) bahwa, “*Text is a rich, many-faceted phenomenon that means in many different ways. It can be explored from many different points of view.*” Pernyataan tersebut menerangkan bahwa bahasa dapat dianalisis berdasarkan fungsi-fungsinya melalui berbagai macam sudut pandang. Pada umumnya, unit bahasa yang lebih banyak dikaji adalah unit klausa, *phrase* dan *group*. Dalam penelitian ini, penelitian dibatasi pada unit *group*.

2.2 Group

Menurut Halliday (2004: 311), “*Group is an expansion of word*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *group* merupakan sebuah perluasan kata yang memiliki unsur-unsur struktur logika. Gerot and Wignel juga berpendapat bahwa “*a group, as the name implies is a group of words and like everything else in grammar, relationship between and among words in the group are structured*”. Pernyataan yang dikatakan oleh Gerot and Wignel menunjukkan bahwa *group* adalah kata-kata yang tersusun dan berkaitan antara satu sama

lainnya melalui *logical structure*. *Group* terbagi menjadi tiga jenis yakni *nominal group*, *verbal group*, dan *adverbial group*. Penjelasan mengenai jenis-jenis *group* tersebut akan dibahas di sub bab berikut ini.

2.2.1 Nominal Group

Menurut Gerot and Wignell (1994: 141), “*nominal group is a group of words which has a noun (a word which names a person, place, or thing) as its headword and includes all additional information related to that noun*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa *nominal group* adalah gabungan kata yang memiliki kata benda sebagai fokus pembahasan atau sebagai *headword* dari *nominal group*. *Headword* tersebut dijelaskan oleh *modifier* atau tambahan informasi yang berkaitan dengan *headword* tersebut. Pada dasarnya tambahan informasi atau *modifier* pada *headword* memberikan rincian secara jelas tentang *headword* tersebut. *Headword* pada *nominal group* ditandai dengan kata benda, nama orang dan kata sifat. Contohnya: *those two splendid old electric trains*. Kata “*trains*” adalah sebuah *headword* dari *nominal group* yang diikuti oleh *modifiers* “*those two splendid old electric*”.

2.2.2 Verbal Group

Verbal group adalah sebuah komponen yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah kejadian atau proses dalam suatu kalimat. Proses tersebut dapat digambarkan secara sederhana atau secara kompleks. Menurut Halliday (2004:

335), “*a verbal group is the expansion of verb, in the same way that nominal group is the expansion of noun; and it consists of a sequence of primary class of verb*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan kesamaan antara *nominal group* dan *verbal group* di mana *nominal group* dan *verbal group* diperluas dan memiliki sebuah rangkaian atau susunan kata-kata. Contohnya: *has been eating*. *Group “has been eating”* terdiri dari *head* dan *modifier*. *Head* pada *verbal group “has been eating”* adalah kata *eating* yang berperan sebagai *Event*. Halliday (2004: 336) berpendapat:

“The verbal group ends with Event, which is the verbal equivalent of the Thing; the former expresses a process, which may be event, act of consciousness or relation, whereas the latter expresses an entity of some kind, but both represent the core of the lexical meaning”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa *event* merupakan sebuah pembentuk proses yang ada pada *verbal group*. Pada contoh “*has been eating*”, pembentuk proses/event “*eating*” tersebut dijelaskan oleh *modifier “has dan been”* yang berperan sebagai *finite* dan *auxiliary*. *Finite* dan *auxiliary* merupakan sebuah *modifier* yang memberikan orientasi pada *verbal group*.

2.2.3 Adverbial Group

Adverbial group adalah sebuah kesatuan kata yang menjelaskan tentang waktu, tempat, dan cara. Menurut Bloor & Bloor (2004: 32), “*adverbial group tend to have less complex structure than nominal group or verbal group. The adverbial group normally has an adverb as its head*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa *adverbial group* tidak memiliki struktur kompleks seperti *nominal group* dan *verbal group* tetapi *adverbial group* memiliki sebuah

adverb sebagai *head* pada *adverbial group*. Contohnya: *somewhat earlier the first application of glaze to pottery was made*. Pada kalimat contoh tersebut terdapat sebuah *adverbial group* “*somewhat earlier*”. *Adverbial group* tersebut memiliki kata *head* “*earlier*” yang diikuti oleh *modifier* “*somewhat*”.

2.3 Group Complex

Istilah pengabungan *group* dengan *group* lainnya diketahui sebagai *group complex*. Menurut Halliday (2004: 487), “*Group and phrase complexes thus serve to develop single elements within a clause (or, if these complexes are embedded, within a group or phrase), serving the same function as a simple group or phrase would*”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diuraikan bahwa *group complex* merupakan perluasan kata yang berfungsi untuk mengembangkan satu komponen di dalam klausa. Contohnya: *The poisonous snakes and the tiger seem unfriendly*. Pada contoh tersebut terdapat *nominal group complex* “*the poisonous snakes and the tiger*”. Bentuk *group complex* tersebut dapat dilihat pada *nominal group* “*the poisonous snakes*” yang diperluas oleh *nominal group* “*the tiger*”. Untuk mengetahui bagaimana *nominal group complex* di atas saling berhubungan, *nominal group complex* tersebut dapat dianalisis berdasarkan sistem *functional grammar* yang diketahui sebagai *the degree of interdependency* atau *taxis*.

2.4 Taxis

Taxis adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana *group* dengan *group* lainnya memiliki sebuah hubungan dan status. Pada dasarnya,

terdapat dua jenis *taxis* yang dijelaskan oleh Halliday dan *taxis* tersebut adalah *parataxis* dan *hypotaxis*.

Menurut Halliday (2004: 374), “*parataxis is the relation between two like elements of equal status, one initiating and the other continuing*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa *parataxis* berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana *group complex* memiliki hubungan status yang sama. Status yang sama dapat dilihat dari jenis-jenis *group* yang membentuk *nominal group complex* tersebut. contohnya: “*her new expensive shoes; The colorful one has been stolen in the outside*”. Contoh tersebut memiliki *group complex* “*her new expensive shoes; the colorful one*”. *Group complex* tersebut terdiri dari dua *group* dan kedua *group* dihubungkan oleh kata sambung (;). Berdasarkan hal itu, status yang sama dapat dilihat dari *group complex* “*her new expensive shoes; The colorful one*” yang terdiri dari dua *nominal group*. Berbeda dengan *parataxis*, *hypotaxis* tidak memiliki status yang sama.

Menurut Halliday (2004: 493), *When groups and phrases are linked hypotactically, they are given unequal status, one serving as the dominant element (α) and the remainder as dependent ones ($\beta \gamma \delta \dots$)*. Berdasarkan pendapat Halliday tersebut, dapat diartikan bahwa *group* yang dihubungkan secara *hypotaxis* berdiri sebagai dominan *group* yang akan disambungkan dan dijelaskan dengan *group* lainnya yang berperan sebagai *group* pendukung. Contohnya: “*The beautiful girl, with the blonde hair*”. Berdasarkan contoh tersebut, terdapat dua *group* yang berbeda. *Group* pertama “*The beautiful girl*” berperan sebagai *nominal group* yang memiliki fungsi sebagai *group* dominan. *Group* dominan

pada contoh ini merupakan *group* yang menjadi fokus utama di dalam *group complex*, sedangkan *group* kedua “*with the blonde hair*” berperan sebagai *prepositional phrase* yang berfungsi sebagai *group* pendukung. *Group* pendukung pada contoh ini merupakan *group* yang menjelaskan dan memberikan informasi tambahan tentang *group* dominan “*The beautiful girl*”.

Pada penelitian ini, terdapat batasan pembahasan. Batasan tersebut diarahkan pada *parataxis group complex*. Setelah memaparkan penjelasan tentang *taxis*, terdapat juga sistem yang menganalisis bagaimana *group complex* dihubungkan dan sistem tersebut adalah *logico-semantic relation*.

2.5 Logico-semantic Relation

Logico-semantic relation adalah sebuah sistem yang menghubungkan antara *group* satu dan *group* lainnya dengan menggunakan hubungan tertentu. Menurut Halliday (2004: 376) “*there is a wide range of different logico-semantic relation any of which may hold between a primary and a secondary member of a clause nexus*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa *logico-semantic relation* menghubungkan *group* pertama dan *group* kedua dengan hubungan-hubungan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Hubungan *logico-semantic relation* terdiri dari dua bagian dan bagian tersebut adalah *expansion* dan *projection*.

2.5.1 Expansion

Menurut Halliday (2004: 377), “*Expansion is secondary clause expands the primary clause, by (a) elaborating it, extending it, or enhancing it.* Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada tatanan *group* bahwa *expansion* memiliki *group* kedua atau lebih yang memperluas makna dari *group* pertama. Perluasan *group* tersebut dihubungkan oleh tiga bagian dari *expansion*. Tiga bagian dari *expansion* tersebut adalah *elaboration*, *extension*, dan *enhancement*.”

2.5.1.1 Elaboration

Menurut Halliday (2004: 489), “*The elaborating group or phrase may restate or particularize; restatements, include naming, explanatory glossing and shifts in perspective*”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diuraikan bahwa *elaboration* tidak memperkenalkan elemen baru melainkan memberikan pernyataan lebih lanjut dari apa yang sudah ada. Pada tatanan klausa, *elaboration* terbagi menjadi tiga jenis dan tiga jenis tersebut adalah *exposition*, *exemplification*, dan *clarification*. Pada penelitian ini, teori-teori tentang *elaboration* pada tatanan *clause complex* akan diterapkan pada tatanan *group complex* karena adanya terminologi yang sama yaitu *complex*.”

Menurut Halliday (2004: 397), “*(i) Exposition. Here the secondary clause restates the thesis of primary clause in different words, to present it from another point of view, or perhaps just to reinforce the message*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan ke pada *group* bahwa penggabungan

group dengan *elaboration exposition* menghasilkan sebuah *group* kedua yang menyatakan kembali informasi dari *group* pertama. Contohnya: *The famous president of United State, Barack Obama tells an issue about terrorism*". Seperti yang bisa dilihat, contoh tersebut memiliki *group complex* "*The famous president of United State, Barack Obama*". Pada dasarnya, *group* pertama "*The famous president of United State*" dan *group* kedua "*Barack Obama*" dihubungkan oleh *elaboration exposition* untuk menyatakan kembali atau memberikan informasi lanjut tentang nama presiden Amerika Serikat dan nama presiden tersebut dapat dilihat pada *group* kedua "*Barack Obama*". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *group* kedua "*Barack Obama*" termasuk ke dalam kategori *elaboration exposition* karena menyatakan kembali informasi dari *group* pertama dengan kata-kata yang berbeda. Berbeda dengan *exposition*, *exemplification* berfungsi untuk mengembangkan informasi dari *group* pertama.

Menurut Halliday (2004: 398), "(ii) *Exemplification. Here the secondary clause develops the thesis of primary clause by becoming more specific about it, often citing an actual example*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan kepada *group* bahwa penggabungan *group* dengan *elaboration exemplification* menghasilkan sebuah *group* kedua yang menyatakan kembali informasi dari *group* pertama secara spesifik. Contohnya: *The United state has the smartest people, excellent technology, and a good president to improve the country*. Seperti yang bisa dilihat, contoh tersebut memiliki tiga *group* yang membentuk *group complex* tersebut. *Group* pertama adalah "*the smartest people*", *group* kedua adalah "*excellent technology*" dan *group* ketiga adalah "*a*

good president". *Group* pertama "*the smartest people*" dihubungkan oleh *elaboration exemplification* dengan *group* kedua "*excellent technology*" dan *group* ketiga "*a good president*" ditujukan untuk memperluas informasi dari *group* pertama "*the smartest people*" secara spesifik. Informasi yang spesifik tersebut dapat dilihat pada *group* kedua "*excellent technology*" dan *group* ketiga "*a good president*" yang menjelaskan bahwa di mana ada *smartest people*, terdapat juga "*excellent technology*" dan "*a good president*" yang mendukung. Berbeda dengan *exemplification*, *clarification* berfungsi untuk memberikan sebuah penjelasan dari *group* pertama.

Menurut Halliday (2004: 398), "(iii) *Clarification. Here the secondary clause clarifies the thesis of primary clause, backing it up with some form of explanation or explanatory comment*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada *group* bahwa *clarification* berfungsi untuk memberikan penjelasan pada *group* pertama pada sebuah kalimat. Contohnya: *Joko Widodo, the kind man with his smartest idea, has improved Indonesian economy since 2013 till 2017*. Pada dasarnya, contoh tersebut memiliki *group complex* "*Joko Widodo, the kind man with his smartest idea*". *Group* pertama "*Joko Widodo*" dihubungkan oleh *elaboration* dengan *group* kedua "*the kind man with his smartest idea*" ditujukan untuk memberikan sebuah bentuk penjelasan tentang *group* pertama. Bentuk penjelasan tersebut dapat dilihat dari *group* kedua "*the kind man with his smartest idea*" yang merupakan sebuah bentuk penjelasan pada *group* pertama "*Joko Widodo*". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *group* kedua "*the kind man with his smartest idea*" termasuk ke

kategori *elaboration clarification* karena memberikan penjelasan pada *group* pertama “*Joko Widodo*”.

2.5.1.2 Extension

Halliday (2004: 405) berpendapat bahwa, “*extension, one clause extends the meaning of another by adding something new to it*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan di aplikasikan pada tatanan *group* bahwa pada dasarnya *extension* memperluas *group* dengan memberikan *group* tambahan sehingga menghasilkan sebuah *group complex*. Pada tatanan *group*, Halliday juga berpendapat bahwa, “*This is the traditional category of ‘co-ordination’. Here the semantic relationship is one of ‘and, or, but not’*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ciri-ciri dari *extension* dapat dilihat dari “*co-ordination*” yang menghubungkan *group-group* menjadi sebuah kesatuan *group complex*.

Pada tatanan klausa, *extension* terbagi menjadi tiga jenis dan tiga jenis tersebut adalah *addition, replacement (variation), or an alternative*. Halliday (2004: 405) berpendapat bahwa “*what is added may be just an addition, or else a replacement, or an alternative*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan bahwa *group* yang dihubungkan oleh *extension* dapat berupa sebagai *addition, replacement (variation), or an alternative*. Pada penelitian ini, teori-teori tentang *extension* pada tatanan *clause complex* akan diterapkan pada tatanan *group complex* karena adanya terminologi yang sama yaitu *complex*.

Halliday (2004: 406) berpendapat bahwa, “*(i) addition. Here one process is simply adjoined to another; there is no implication of any casual or temporal*

relationship between them". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *addition* merupakan sebuah *group* yang berperan sebagai sebuah tambahan pernyataan. *Group* tambahan tersebut mungkin berkaitan atau tidak berkaitan dengan *group* pertama. Contohnya: *My younger brother and his friend go to school*. Pada contoh tersebut, terdapat *group complex* "*my younger brother and his friend*". *Group* pertama "*my younger brother*" diperluas oleh *extension* dengan menambahkan *group* "*his friend*". Pada contoh ini, *group* tambahan tersebut berkaitan dengan *group* pertama "*my younger brother*". Karena *group* tambahan "*his friend*" memperluas makna dari *group* pertama "*my younger brother*" dengan *coordination* "*and*" maka *group* "*his friend*" termasuk ke jenis *extension addition*.

Halliday (2004: 407) berpendapat bahwa, "*(ii) variation. Here, one clause is presented as being total or partial replacement of another*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada *group* bahwa *variation* merupakan sebuah *group* yang ditampilkan sebagai sebuah *group* pengganti. Ciri-ciri dari *extension variation* ditandai dengan kata sambung "*only, but, dan except*". Contohnya: *my parents do not buy an expensive book but the cheapest book*. Pada contoh tersebut, terdapat *group complex* "*an expensive book but the cheapest book*". Seperti yang bisa dilihat, *group* "*the cheapest book*" menggantikan makna dari *group* "*an expensive book*". Oleh karena itu, *group* "*the cheapest book*" termasuk ke kategori *extension variation* karena menggantikan makna dari *group* "*an expensive book*". Berbeda dengan *variation, alternation* berfungsi sebagai sebuah *group* alternatif.

Halliday (2004: 407) berpendapat bahwa, “(iii) *Alternation*. Here one clause is presented as an alternative to another”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada *group* bahwa *alternation* merupakan sebuah *group* yang berfungsi sebagai sebuah pilihan di mana *group* pertama juga berperan sebagai sebuah pilihan. *Alternation* pada *extension* ditandai dengan *coordination* “or dan either”. Contohnya: *do you like to eat the healthy food or the food with high calories?*. Pada contoh tersebut terdapat *group complex* “*the healthy food or the food with high calories*” sebagai sebuah pilihan. Seperti yang bisa dilihat, *group* pertama “*the healthy food*” diperluas oleh *extension* dengan menambahkan *group* kedua “*the food with high calories*”. Kedua *group* tersebut diperluas oleh *extension* dengan menggunakan *coordination* “or” yang memperlihatkan adanya sebuah pilihan. Oleh karena *group complex* “*the healthy food or the food with high calories*” berperan sebagai pilihan, maka *group complex* tersebut termasuk ke jenis *extension alternation*.

2.5.1.3 Enhancement

Menurut Halliday (2004: 413), “*the combination of enhancement with parataxis yields what is also a kind of co-ordination but with a circumstantial feature incorporated into it*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada tatanan *group* bahwa penggabungan *group* dengan *enhancement* menghasilkan *group* yang memiliki kata sambung dan unsur-unsur suatu keadaan. Unsur-unsur keadaan tersebut adalah *spacial*, *manner*, dan *causal and condition*. Pada penelitian ini, teori tentang *enhancement* pada tatanan *clause*

complex akan diterapkan pada tatanan *group complex* karena adanya terminologi yang sama yaitu *complex*. Halliday (2014: 563) juga berpendapat bahwa, “*Enhancement involves a circumstantial relationship*”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa *enhancement* berfungsi untuk mengkualifikasi *group* pertama dan *group* lainnya dengan suatu keadaan, waktu, dan tempat. Contohnya, “*All those on board, and hence all the crew*”. Pada contoh tersebut, terdapat dua *nominal group* yang membentuk *group complex*. *Nominal group* pertama adalah “*all those on board*” dan *nominal group* kedua adalah “*all the crew*”. *Group* pertama “*all those on board*” dan *group* kedua “*all the crew*” dihubungkan oleh *enhancement*. Penggabungan *group* oleh *enhancement* tersebut dapat dilihat melalui perluasan informasi yang dihubungkan oleh *co-ordination* “*and*” dan *circumstantial feature* “*hence*” yang memperlihatkan adanya keterangan tentang suatu keadaan. Perluasan informasi yang dihubungkan oleh *coordination* “*and*” dan *circumstantial feature* “*hence*” terdapat pada *group* “*all the crew*”.

2.5.2 Projection

Menurut Halliday (2004: 443), “*Through projection, one clause is set up as the representation of the linguistic “content” of another – either the content of a verbal clause of saying or the content of a mental clause of sensing*”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diuraikan dan diaplikasikan pada tatanan *group* bahwa *projection* menjadikan suatu *group* sebagai sebuah representasi dari apa yang dikatakan dan apa yang dipikirkan dalam keseluruhan konteks yang ada pada sebuah kalimat. Membahas tentang *group*, *group* yang dihubungkan oleh

projection menjadi sebuah representasi dari apa yang dikatakan dan apa yang dipikirkan adalah *nominal group*. Tidak ada *group* lain yang menjadi representasi dari apa yang dikatakan dan apa yang dipikirkan kecuali *nominal group* karena menurut Halliday (2004: 489), “*There are no paratactic group or phrase complexes linked by projection, except for nominal group complexes*”. Pada dasarnya, *projection* memiliki dua level dan level tersebut adalah *locution* dan *idea*. *Locution* merupakan representasi dari sebuah *group* yang dihasilkan oleh *verbal proses* sedangkan *idea* merupakan representasi dari sebuah *group* yang dihasilkan oleh *mental proses*. Contohnya *nominal group* “*The examiner’s assessment, “a brilliant work” seems hard to justify*”. Contoh tersebut memiliki dua kelompok *nominal group*. *Nominal group* yang pertama adalah “*The examiner’s assessment*” dan *nominal group* yang kedua adalah “*A brilliant work*”. Dalam contoh ini, *nominal group* yang pertama memperlihatkan makna tambahan dari keseluruhan konteks dan makna tersebut adalah “*a brilliant work*”. *Nominal group* (“*a brilliant work*”) merupakan *nominal group* yang dihasilkan oleh *verbal proses*, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa “*a brilliant work*” merupakan *projection locution*.

2.6 Logical Structure

Bloor & Bloor (2004: 10) menyatakan bahwa, “*The logical is concerned with the relationship between ideas*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *logical structure* merupakan bagian dari *ideational metafunction* yang berfungsi untuk mengekspresikan bagaimana suatu gagasan saling berkaitan

satu sama lainnya. Membahas tentang *logical structure*, tidak hanya klausa yang memiliki *logical structure*, tetapi *group* juga memiliki *logical structure* dan *group* tersebut adalah *nominal group*, *verbal group*, dan *adverbial group*.

2.6.1 Logical Structure of Nominal Group

Untuk menganalisis struktur *nominal group complex* dari sudut pandang yang berbeda, *nominal group* dianalisis melalui *logical structure*. Menurut Halliday (2004: 309) “*in interpreting group structure we have to split the ideational component into two: experiential and logical*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa untuk menganalisis komponen-komponen yang membentuk *nominal group*, *nominal group* harus dianalisis melalui *logical structure*. *Logical structure* terdiri dari tiga bagian dan bagian tersebut adalah *head*, *pre-modifier*, dan *post-modifier*.

2.6.1.1 Head

Menurut Bloor & Bloor (2004: 138), “*The noun stands alone without any modification of any is a head*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *head* adalah sebuah kata benda yang bisa berdiri sendiri tanpa adanya *modifiers* atau dengan *modifiers*. Pada *nominal group*, *modifiers* berdiri sebagai komponen yang menjelaskan *head*. Pernyataan tersebut berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Bloor & Bloor (2004: 150) bahwa, “*in nominal group, thing tends to be head and the dependent item immediately preceding it*”.

2.6.1.2 *Modifiers*

Modifiers adalah elemen dependen dari *nominal group* yang memodifikasi *head*. Dengan maksud yang lain, *modifiers* memberikan informasi tambahan tentang *head* atau berfungsi untuk mendeskripsikan *head*. Menurut Bloor & Bloor (2004:139), “*The function of modifier can be realized by various word classes*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *modifiers* merupakan berbagai macam kelas kata yang berfungsi untuk menjelaskan *head*.

a) *Pre-Modifier*

Menurut Bloor & Bloor (2004:138), “*Since the modifier comes before the head, we can call it a Pre-Modifier*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa diartikan bahwa *pre-modifier* adalah *modifier* yang hadir sebelum *head* dengan tujuan untuk memberikan informasi. Pada *nominal group*, *pre-modifier* ditandai dengan komponen *deictic*, *nummerative*, *epithet*, dan *classifier*. Contohnya: *The one memorable memory*. *Nominal group* tersebut terdiri dari *pre-modifier* “*The one memorable*” yang diikuti dengan *head* “*memory*”.

b) *Post-Modifier*

According to Bloor & Bloor (2004:138), “*Modification does not always precede the head, since the modifier follows the head this time, we can call it post-modifier*”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diuraikan bahwa *Post-modifier* adalah sebuah *modifier* yang ditempatkan setelah *head*. *Post-modifier* ini memberikan tambahan informasi tentang *head* yang sudah di jelaskan oleh *pre-*

modifier. Contohnya *nominal group* “*The one memorable memory in France*”. seperti yang bisa dilihat, *head* pada *nominal group* “*The one memorable memory in France*” adalah kata “*memory*” yang dijelaskan oleh *pre-modifier* “*the one memorable*”. Setelah Kata “*memory*” dijelaskan oleh *pre-modifier*, kata “*memory*” juga dijelaskan oleh *post-modifier* “*in France*” yang mana *post-modifier* tersebut berfungsi sebagai *modifier* yang memberikan informasi tambahan tentang di mana “*the one memorable memory*” diciptakan.

2.6.2 Logical Structure of Verbal Group

Untuk memahami dan menganalisis bagaimana *group* digunakan pada sebuah kalimat, *group* dianalisis berdasarkan *logical structure*. Menurut Halliday (2004: 309) “*in interpreting group structure we have to split the ideational component into two: experiential and logical*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa untuk mencari tahu hubungan antara komponen-komponen pada *verbal group*, *verbal group* harus dianalisis melalui *logical structure*. Menurut Halliday (2004: 337), “*logical structure of verbal group realizes the system of tenses*”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa *verbal group* merealisasikan keterangan waktu. Keterangan waktu tersebut berperan sebagai *head* dan komponen selanjutnya berperan sebagai *modifiers* yang juga merealisasikan keterangan waktu. Contohnya: “*has been eating*”. *Verbal group* “*has been eating*” terdiri dari *head* “*has*” yang memiliki akhiran *-s* dan menerangkan keterangan waktu *present*. Sedangkan *been* memiliki akhiran *-en* yang menggambarkan keterangan waktu *past* dan kata *eating* yang memiliki

akhiran *-ing* merealisasikan keterangan waktu present.

2.6.3 Logical Structure of Adverbial Group

Menurut Halliday (2004: 355), “*the adverbial group has an adverb, which may or not be accompanied by modifying elements*”. Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa *adverbial group* memiliki struktur yang sama dengan *nominal group* dan *verbal group*. Struktur yang dimiliki *adverbial group* adalah *head* dan *modifiers*. *Head* pada *adverbial group* ditandai dengan kata *adverb* yang menerangkan waktu dan kualitas, sedangkan *modifier* dari *adverbial group* adalah *embedded clause* dan *prepositional phrase*. Selain *logical structure*, terdapat juga *experiential structure* di dalam tatanan *group*.

2.7 Experiential Structure

Bloor & Bloor (2004: 10) menyatakan bahwa, “*the experiential is largely concerned with content or ideas*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *experiential structure* merupakan bagian dari *ideational metafunction* yang berfungsi untuk merealisasikan ide-ide. Tidak hanya pada tatanan klausa, *experiential structure* juga di aplikasikan pada tatanan *group*. *Group* tersebut adalah *nominal group* dan *verbal group* sedangkan *adverbial group* tidak memiliki *experiential structure*. Menurut Bloor & Bloor (2004: 32), “*adverbial group tends to have less complex structure than nominal or verbal group*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa *adverbial group* tidak memiliki *experiential structure* seperti *nominal group* and *verbal group*

dikarenakan *adverbial group* hadir pada klausa dengan bentuk yang tidak terlalu *complex*.

2.7.1 Experiential Structure of Nominal Group

Menurut Halliday (2004: 312), “*This is an experiential structure which, taken as a whole, has a function of specifying (i) a class of thing and (ii) some category of membership within this class*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *experiential structure* adalah sebuah susunan tata bahasa yang memiliki berbagai macam komponen dan fungsi-fungsinya. Pada dasarnya *experiential structure* juga berfungsi untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang membentuk *nominal group*. Komponen-komponen dari *experiential structure* tersebut adalah *thing, deictic, numerative, epithet, classifier, dan qualifier*.

2.7.1.1 Thing

Menurut Halliday (2004: 325), “*Thing is the semantic core of the nominal group; it may be common noun, proper noun, or (personal) pronoun*. Bersamaan dengan Halliday, Gerot and Wignel (1994: 141) juga berpendapat bahwa, “*Thing is then subject to further modification and specification*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *thing* adalah fokus utama pada *nominal group* yang akan dijelaskan oleh *modifiers*. Contohnya, *white house*. Kata “*House*” adalah kata utama yang menjadi fokus utama di dalam *nominal group* dan kemudian dijelaskan oleh *modification* “*White*”.

2.7.1.2 *Deictic*

Menurut Gerot and Wignel (1994: 141), “*Deictic, which has the function of stating “which thing”*”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat didefinisikan bahwa *deictic* adalah komponen yang berfungsi untuk menyatakan jenis benda pada *nominal group*. Pada dasarnya *deictic* dibagi menjadi dua macam dan *deictic* tersebut adalah *specific deictic* dan, *non-specific deictic*, *The Specific Deictic* biasanya diidentifikasi melalui *determiner* atau *possessive pronoun*. Contohnya: *The, This, That, These, Those (Determiner)* dan *My, Your, Their, Our, His, dan Her (Possessive Pronouns)*. Sedangkan *non-specific deictic* biasanya diidentifikasi oleh *Each, Every, Both, All, dan some*.

2.7.1.3 *Numerative*

Menurut Halliday (2004: 317), “*Numerative indicates some numerical feature of the particular subset of the thing: either quantity or order*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa *nummerative* adalah komponen dari *experiential structure* yang menjelaskan berapa banyak jumlah suatu benda pada *nominal group*. Contohnya: “*The two boys play soccer*”. Kata “*two*” adalah *numerative quantity* yang memperlihatkan jumlah seorang laki-laki yang bermain sepak bola.

2.7.1.4 Epithet

Menurut Gerot and Wignel (1994:143), “*This component indicates some quality of subset, which may be either “objective”, such as “old”, “big”, “small” or it may be an expression of the speaker’s attitude, such as “loathsome”, “nasty”.* Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa *epithet* adalah sebuah komponen yang menyatakan sebuah kualitas atau penilaian seseorang terhadap suatu benda. Contohnya: *old, young, new, dan Green*. Kata-kata tersebut adalah kata memperlihatkan sebuah kualitas dan penilaian seseorang terhadap suatu benda.

2.7.1.5 Classifier

Menurut Halliday (2004: 319), “*classifier indicates a particular subclass of the thing in question.* Dengan kata lain, *classifier* merupakan sebuah komponen yang menjelaskan jenis-jenis benda. Contohnya: *Electric Trains, passenger trains, and Toy Trains*. Kata-kata “*Electric*”, “*passenger*”, dan “*toy*” merupakan *classifier* dari kata “*train*” yang menjelaskan jenis-jenis kereta.

2.7.1.6 Qualifier

Menurut Gerot and Wignel (1994: 144), “*Qualifier provides additional defining or circumstantial information about the thing*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa *qualifier* merupakan sebuah komponen yang memperjelas *thing* atau memberikan sebuah informasi tentang keadaan suatu benda. *Qualifier* biasanya ditandai dengan *prepositional phrase* atau *relative*

clause. Contohnya: “*The beautiful cat in box is mine*”. Kata “*in box*” adalah sebuah *qualifier* yang memberikan spesifik informasi tentang keberadaan sebuah “*Cat*”.

2.7.2 Experiential Structure of Verbal Group

Sama halnya dengan *nominal group*, *verbal group* juga dianalisis melalui *experiential structure*. *Experiential structure* dari *verbal group* terdiri dari *finite*, *event*, *auxiliary*, dan *polarity*. Menurut Halliday (2004: 335), “*The experiential structure of finite verbal group is finite (standing for “Finite Operator”) plus Event, with optional elements Auxiliary (one or more) and Polarity*. Pernyataan diatas memperlihatkan fungsi-fungsi komponen yang membentuk *verbal group*. Bagaimanapun, *verbal group* diawali oleh *finite* yang memperlihatkan proses pembicara, diikuti oleh *Event* yang menjadi fokus proses yang dilakukan, diikuti *auxiliary* yang memperjelas suatu proses, dan *polarity* sebagai penanda proses positif atau negatif.